

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tolok ukur kemajuan suatu bangsa diukur dari usia penduduknya. Demikian juga dengan negara Indonesia sebagai suatu negara yang sedang berkembang dari waktu ke waktu mengalami peningkatan usia harapan hidupnya dan jumlah lanjut usia atau Lansia (Boedhi Darmojo, 2006). Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional telah mewujudkan hasil yang positif di berbagai bidang yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran serta upaya-upaya peningkatan kesehatan yang mampu meningkatkan umur harapan hidup. Hal tersebut mengakibatkan jumlah lanjut usia bertambah serta ada kecenderungan meningkat lebih cepat (Depkes, 2008).

Faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya masalah gizi pada lansia adalah gizi berlebih akibat kebiasaan makan banyak pada waktu muda menyebabkan berat badan berlebih, apalagi pada lansia asupan energi berkurang karena berkurangnya aktivitas fisik. (Azizah,2011). Kurangnya pengetahuan mengenai gizi lanjut usia dan cara pengolahannya yang baik bagi lanjut usia adalah faktor yang mempengaruhi status gizi lanjut usia, penyakit-penyakit kronis yang di derita lanjut usia, pengaruh psikologis, kesalahan pola makan serta kurangnya factor ekonomi/ketebatasan ekonomi keluarga juga menyebabkan kurangnya gizi pada lanjut usia (Darmojo,2011).

Salah satu upaya Pemerintah dalam menyediakan fasilitas kesehatan dan penyelenggaraan upaya kesehatan antara lain adalah dengan mengadakan Posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian. Norma Kelurga Kecil Bahagia dan Sejahtera (Effendy, 2008). Sedangkan menurut Azwar (2002), posyandu merupakan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yang didirikan di desa-desa kecil yang

tidak terjangkau oleh Rumah Sakit atau klinik. Upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia perlu mendapatkan perhatian serius dan menjadi bagian dari strategi dalam peningkatan kesejahteraan lansia melalui upaya promotif dan preventif atau yang biasa disebut paradigma sehat. Mengingat fisik lansia yang lemah sehingga mereka tidak dapat leluasa menggunakan sarana dan prasarana maka upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia yaitu dengan menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan lansia melakukan aktivitasnya. Penyediaan sarana dan prasarana ini tentunya melibatkan peran serta masyarakat seperti tokoh masyarakat, keluarga, kader dan sebagainya.

Menurut data baseline yang telah dilaksanakan di Desa Gondowangi dari hasil wawancara 30 lansia, peneliti menemukan 17 lansia (57%) di antaranya mengatakan tidak pernah datang ke posyandu, dan 13 orang (43%) lainnya selalu datang ke posyandu untuk memantau status gizi lansia. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan lansia itu sendiri bahkan belum memahami dan mengetahui akan adanya kegiatan posyandu lansia serta tujuan dari kegiatan tersebut. Demikian pula dengan sikap dari beberapa lansia yang belum setuju (44%) untuk memonitor Status Gizi di Puskesmas. Selain itu promosi kesehatan lansia di masyarakat masih sebatas informasi dari orang ke orang yang sudah pernah memanfaatkan kegiatan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas atau informasi yang didapat saat mengunjungi puskesmas sebagai penyelenggara kegiatan posyandu lansia.

Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap. Peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia dalam menunjang status gizi di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap

terhadap pemanfaatan posyandu dalam menunjang status gizi lansia di desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan posyandu dalam menunjang status gizi lansia di desa Gondowangi.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai posyandu lansia
2. Mengetahui sikap lansia terhadap posyandu lansia
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia
4. Mengetahui hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan menyediakan informasi yang memadai tentang posyandu lansia.

2. Manfaat Praktis

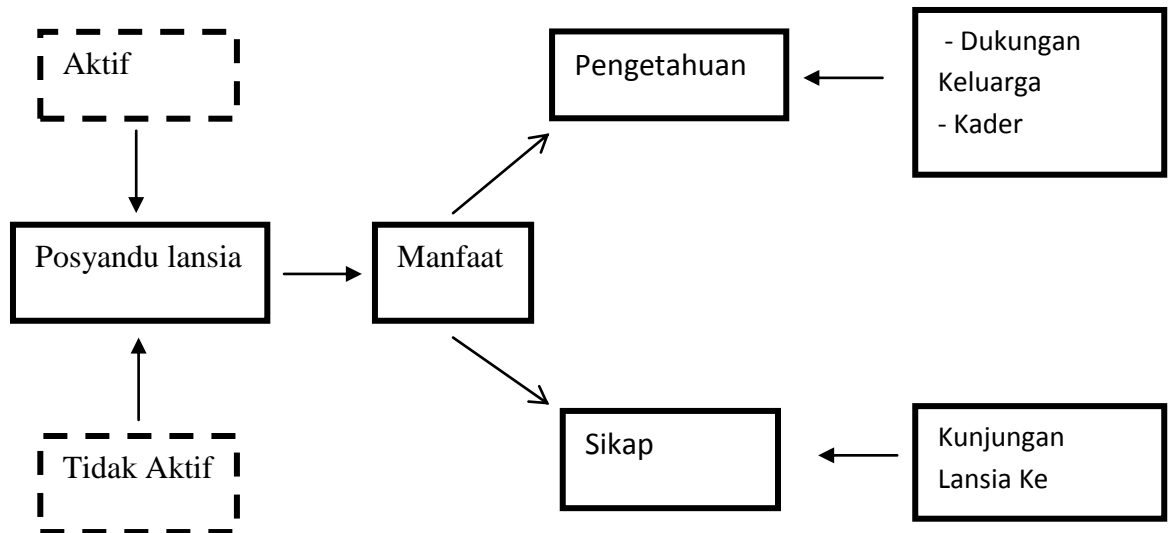
- Bagi peneliti

Meningkatkan pemahaman peneliti mengenai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia dalam menunjang status gizi di desa Gondowangi.


- Bagi Tempat penelitian


Sebagai bahan masukan atau bahan tambahan untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan posyandu lansia dalam menunjang status gizi.

E. Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian



Keterangan :

 : yang diteliti

 : Tidak diteliti

Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis dari penelitian ini yaitu ada tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.
2. Hipotesis dari penelitian ini yaitu ada hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.